

**PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK
INDONESIA PRIODE 2013-2017)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:
FITRI PURNAMA SARI
1512110428

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA & BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**

**PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK
INDONESIA PRIODE 2014-2018)**

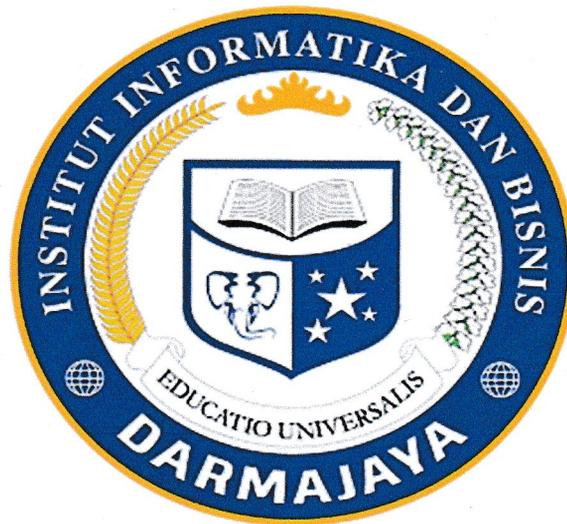
SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI
Pada jurusan manajemen



Oleh
FITRI PURNAMA SARI
1512110428

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA & BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 06 Januari 2019



FITRI PURNAMA SARI

1512110428

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL : Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

NAMA : FITRI PURNAMA SARI

NPM : 1512110428

JURUSAN : MANAJEMEN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang

Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada

Jurusan MANAJEMEN IIB DARMAJAYA.

Disetujui oleh :

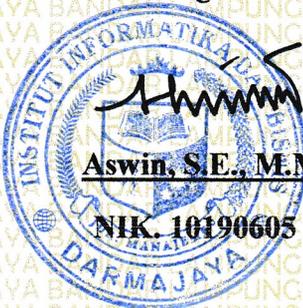
Pembimbing,



Dr. Lukmanul Hakim, S.E.,M.S.i

NIK. 14360118

Ketua Program Studi,



Aswin, S.E., M.M.

NIK. 10190605

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 06 Januari 2019 Ruang G.1.1 telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA bagi mahasiswa :

NAMA : FITRI PURNAMA SARI

NPM : 1512110428

JURUSAN : MANAJEMEN

Dan telah dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama	Status	Tanda Tangan
-------------	---------------	---------------------

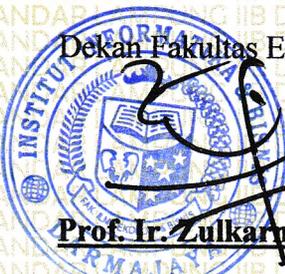
1. Susanti, S.E.,M.M	penguji 1	
----------------------	-----------	---

2. Rico Elhando Badri ,S.El.,M.E	penguji 2	
----------------------------------	-----------	---

Dekan Fakultas Ekonomi&Bisnis IIB Darmajaya

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S.,Ph.D

NIK. 14580718



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Batu raja, kabupaten Pesawaran pada tanggal 18 April 1996.

Penulis putri dari pasangan Bapak Zubaidi Rj. Pelita (Alm) dan Ibu Eli Yanti.

Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis antara lain :

1. SD N 1 Bawang, kab. Pesawaran dan lulus pada tahun 2009
2. SMP N 2 Banding Agung, kab. Pesawaran dan lulus pada tahun 2012
3. SMA N 1 Punduh Pidada, kab. Pesawaran dan lulus tahun 2015

Tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan S1 Ekonomi Manajemen di Kampus IIB Darmajaya Bandar Lampung sampai dengan sekarang sebagai mahasiswi Prodi Manajemen Strata 1 IIB Darmajaya Bandar Lampung.

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang
Bahwa atas taufik dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan
penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas nikmat dan rahmat rahmat-Mu yang
agung ini, hari ini hamba bahagia. Dengan ridho Allah SWT
Kupersembahkan kepada

Ibu yang sangat aku cintai yang selalu memberiku do'a, nasihat, motivasi,
membimbingku dan membesarkan diri ini dari kecil hingga dewasa, dan sampai di
bangku kuliah seperti sekarang ini. Terimakasih

Bapak Dr. Lukmanul Hakim yang senantiasa membantu dan mengajariku hingga
skripsi ini selesai.

Sahabat ku (Nyoman misdiana) dan semua teman angkatan 2015 yang selalu
mendukung mengisi keceriaan disaat lelah mulai kurasa.

Orang- orang terkasihku Nyoman, Mahira, Heri Istiawan, Nidia, Rifan Melan,
Bastian Effendi, yang tiada henti selalu memberi semangat kepadaku, selalu ada
buat aku, terimakasih atas ketulusan kalian.

Almamaterku IIB darmajaya yang telah memberikan banyak kenangan dan
wawasan untuk menjadi orang yang lebih baik.

MOTTO

“agar sukses, kemauanmu untuk berhasil harus
lebih besar dari ketakutanmu akan kegagalan.”

-Bill Cosby-

“pengetahuan tidaklah cukup kalau kita tidak mengamalkannya.niat tidaklah
cukup kalau kita tidak melakukannya. “

-Johan Wolfgang von Goethe-

“jika orang berpegang pada keyakinan, maka hilanglah kesangsian
Tetapi, jika orang sudah mulai perpegang pada kesangsian, maka hilanglah
keyakinan.”

-Sir Francis Bacon-

ABSTRAK

PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**(STUDI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2013-2017)**

Oleh

Fitri Purnama Sari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 10 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,025, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,146, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,130.

Kata kunci: keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan.

ABSTRACT

EFFECT OF FUNDING DECISION, MANAGERIAL OWNERSHIP, AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON COMPANY VALUE (A STUDY ON AUTOMOTIVE COMPANIES INDEXED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD OF 2013-2017)

By

Fitri Purnama Sari

The objective of this research was analyzing the effect of the funding decision, the managerial ownership, and the institutional ownership on the company value. The sampling technique used in this research was the purposive sampling. The number of samples used in this research was 10 automotive companies indexed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2013-2017. The data analyzing technique used in this research was through the multiple linear regression. The result of this research was that the funding decision had a significant effect on the company value by 0.025; the managerial ownership did not have a significant effect on the company value by 0.146; and, the institutional ownership had no significant effect on the company value by 0.130.

Keywords: Funding Decision, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Value.



PRAKARTA

Puji syukur kepada tuhan Yang Maha Esa berkat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”**.

Penulisan skripsi merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di perguruan tinggi IIB darmajaya Bandar Lampung, penulis menyadari tentunya dalam penulisan skripsi tidak lepas dari bantuan dan arahan dari semua pihak, dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

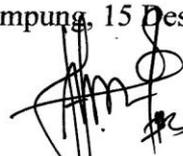
1. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., M.S.C., selaku Rektor IIB Darmajaya Bandar Lampung.
2. Bapak Dr. Anuar Sanusi, S.E., M.S.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya Lampung.
3. Ibu Aswin, S.E, M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen IIB Darmajaya Bandar Lampung.
4. Bapak Dr. Lukmanul Hakim selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membantu serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi sehingga dapat terselesaikan.
5. Para dosen dan staff jurusan Manajemen IIB Darmajaya Bandar Lampung.
6. Orang tua ku tercinta yang tidak pernah lelah mendo'akan, memberikan semangat dan dukungan. Berusaha dengan segenap daya upaya serta kesabaran untuk terciptanya keberhasilan masa depanku, semoga Allah

SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk Orang tua ku tercinta.

7. Kedua adikku tersayang Teguh Darma Kesuma dan Cahya Elbiana, semoga kesuksesan menyertai kalian.
8. Terimakasih kepada seluruh keluarga besarku atas do'a dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat terbaikku yang berjuang bersama-sama dari pertama kali kita saling mengenal 25 september 2015 sampai detik ini. Nyoman Misdiana semoga apa yang kita usahakan berbuah manis dan semoga apa yang kita cita-citakan dapat terwujud Amin.
10. Teman-teman seperjuangan skripsi 2015. Nyoman, Mahira, Ina vindriani, septyani, Sriwahyuni, Jeni, Menik, Iis dan lainnya yang tidak dapat dituliskan satu persatu. Semoga kedepannya kita semakin sukses, bias memberikan karya terbaik untuk bangsa dan Negara. Amin.
11. Keluarga besar PKPM desa Kedaung, Aldi okta F, Rifan Melan E, Irwandi Ciahyadi, Reza Andhika, Nidia Natasia D. Terima kasih kalian luar biasa.
12. Beberapa pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih yang luar biasa.
13. Almamater IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Semoga Allah SWT mencatatnya sebagai amal kebaikan dan selalu memberikan keberkahan dan rahmat-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya

Bandar lampung, 15 Desember 2019



Fitri Purnama Sari
1512110428

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
DAFTAR ISI.....	xii
Daftar gambar.....	xv
Daftar tabel.....	xvi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Kerangka Teori.....	11
2.1.1 Grand Theory.....	11
2.1.2 Applied Theory	12
2.1.3 Price Earning Ratio (PER).....	12
2.1.4 Tobin's Q	13
2.1.5 Nilai Perusahaan	14
2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan	15
2.2.1 Keputusan Pendanaan	15
2.2.2 kepemilikan manajerial.....	16

2.2.3 kepemilikan institusional	17
2.3 Penelitian terdahulu	18
2.5 Hipotesis Penelitian	23
BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel	25
3.2.1 Populasi	25
3.2.2. Sampel	25
3.3 Metode Pengumpulan Data	27
3.4 Definisi Operasional Variabel	27
3.4.1 Variabel Independen	27
3.4.2 Variabel Dependen	29
3.5 Operasionalisasi Variabel	29
3.6 Uji Persyaratan Analisis data	31
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	31
3.6.2 Uji Normalitas	31
3.6.3 Uji Multikolinearitas	32
3.6.4 Uji Autokorelasi	32
3.6.5 Uji heteroskodastisitas	33
3.7 Metode Analisis Data	33
3.7.1 Statistik Deskriptif	34
3.8 Analisis Regresi Linier berganda	34
3.9 Pengujian Hipotesis	35
3.9 Kerangka Hipotesis	37
BAB IV	39
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	39
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	39

4.2 Hasil Penelitian.....	44
4.2.1 Hasil Perhitungan Variable Penelitian.....	45
4.3 Hasil Uji Prasyarat Data	55
4.2.2 Hasil Analisis Data	59
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	62
4.3 Pembahasan	65
BAB V.....	69
KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR GAMBAR

gambar 12.1 kerangka pemikirGambar 1.2.....	22
gambar 2 3.1 Kerangka Hipotesis	38
grafik 14.1 nilai perusahaann	47
grafik 2 24.2 keputusan pendanaan (X1)	50
grafik 34.3 kepemilikan manajerial (X2).....	52
grafik 4 4.4 kepemilikan institusional.....	54

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia industri saat ini berjalan dengan begitu pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat, para pelaku bisnis dituntut untuk lebih kompetitif dan kreatif dalam menciptakan keunggulan dibanding pesaing industry lainnya, perusahaan harus meningkatkan daya saing secara terus-menerus. Persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial pada perusahaan, salah satu upaya yang dilakukan oleh para pemilik dan pemegang saham adalah dengan memperkerjakan tenaga ahli yang professional untuk diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris untuk mengelola perusahaan.

Pentingnya nilai perusahaan membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada suatu perusahaan. Nilai perusahaan akan memberikan nilai positif dimata investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

Berdasarkan sudut pandang manajemen keuangan, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, menurut Jansen (2001) dalam *stakeholder theory* mengemukakan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan merupakan *trade off* dari nilai maksimum perusahaan yang diterima *stakeholder* dalam jangka panjang.

Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham suatu perusahaan menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dan peningkatan resiko yang akan dihadapi suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

Tujuan utama perusahaan berdiri adalah untuk mengoptimalkan atau memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan gambaran prospek perusahaan dimasa depan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan itu dijual (Husnan, 1997). Bagi perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham, oleh karena itu, pelaku pasar harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut.

Kondisi tersebut mempengaruhi nilai perusahaan, karena nilai perusahaan tercermin dari harga saham. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, yang akan berdampak pula pada nilai perusahaan (ta'dir Eko et al 2014).

suatu perusahaan mempunyai nilai Price Book Value lebih besar dari 1 maka harga saham perusahaan tersebut dinilai lebih tinggi daripada nilai bukunya, yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik di mata investor. Semakin tinggi nilai Price Book Value dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Hal tersebut bisa saja dipengaruhi oleh keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional seperti yang telah diteliti oleh

peneliti sebelumnya. Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manager keuangan dalam kaitannya dengan operasional perusahaan adalah keputusan atas struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan karena hal ini bisa menjadi sebagai pemilihan alternatif dana eksternal bagi pembiayaan perusahaan. Bagi sebuah perusahaan keputusan tersebut sangat dirasa penting karena untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan (Fahmi, 2011).

Fama (1978) menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset.

Naik turunnya harga saham merupakan fenomena yang menarik untuk dibahas. Hadirnya sejumlah pesaing baru di industri otomotif Indonesia akan memengaruhi pangsa pasar PT Astra International (ASII), anak usaha grup Astra untuk sektor otomotif. Permintaan terhadap kendaraan roda empat bakal menghadapi persaingan dari beberapa pemain baru, seperti Wuling dengan Cortez, Sokon dengan Glory, Mitsubishi dengan Expander, dan Nissan dengan Grand Livina new generation. Pengaruh kehadiran para pemain baru itu terhadap market share ASII diprediksi akan berlangsung dari tahun ini hingga 2019. Beda halnya dengan sektor industri otomotif untuk

kendaraan roda dua. Ada perbaikan permintaan khususnya dari luar Jawa yang dianggap sebagai dampak dari membaiknya harga batu bara di pasar global. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, rekomendasi atas saham Astra International naik menjadi beli dengan target harga Rp 9.100 per lembar saham.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Nilai perusahaan diindikasikan dapat dipengaruhi oleh keputusan pendanaan. Husnan (2013) menyatakan keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan. Secara umum sumber dana perusahaan ada yang berasal dari dalam perusahaan (*internal financing*) seperti laba ditahan dan dari luar perusahaan (*external financing*) seperti hutang dan modal sendiri.

Adanya komposisi yang optimal dari penggunaan hutang dan modal sendiri akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan pendanaan berkaitan dengan penentuan struktur modal yang tepat bagi perusahaan. Tujuan dari keputusan pendanaan adalah bagaimana perusahaan menentukan sumber dananya yang optimal untuk mendanai berbagai alternatif investasi, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Keputusan pendanaan merupakan keputusan keuangan yang di ambil oleh seorang manajer yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kedua keputusan berasal dari dalam perusahaan, Tandelilin (2001) menyatakan prospek perusahaan tergantung dari keadaan ekonomi secara keseluruhan, oleh karena itu investor akan memperhitungkan beberapa variabel ekonomi makro yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang nantinya berpengaruh pada nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Prihatin Ningsih dan Iin Inderti (2015) dan Nimas Prasetyo et al. (2012) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Okta Viana Tiara Sari (2013) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan masih bervariasi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang besar di dalam perusahaan akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan (Diyah dan Erman, 2009). Nur'aeni (2010) menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang rendah maka insentif yang dikeluarkan untuk memonitor kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan mengalami peningkatan. Pihak manajemen perusahaan harus lebih tegas dalam pengambilan suatu keputusan karena keputusan tersebut berdampak terhadap dirinya sendiri sebab dalam hal ini manajer merupakan pemilik saham tersebut. Kepemilikan manajerial yang besar akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan (Rina dan Titik, 2014).

Menurut Sukirni (2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Ika Fanindiya Jusraini (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah suatu keadaan

dimana institusi mempunyai saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut seperti institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Widarjo dan Hartoko, 2010). Kepemilikan institusional merupakan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi yaitu perusahaan asuransi, institusi keuangan (bank, perusahaan keuangan, kredit), dana pensiun serta investment banking (Yang et al., 2009). Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis dalam perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Adanya kepemilikan saham oleh pihak institusional yang tinggi akan menyebabkan usaha pengawasan yang lebih efektif sehingga hal tersebut akan mampu mencegah perilaku oportunistik manajer (Kusumawati, 2011). Menurut Tendi Haruman (2007) Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sebaliknya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sukirni (2012) dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan dan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dalam suatu perusahaan

Latar belakang permasalahan yang terjadi dilapangan, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “ **Pengaruh keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai**

perusahaan (Studi pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia priode 2013-2017)

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu memfokuskan pada pengaruh keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan otomotif di bursa efek indonesia priode 2013-2017).

1.3 Rumusan Masalah

Penjelasan dari latar belakang masalah di atas, dapat diambil permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Berapa besar keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Berapa besar kepemilikan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Berapa besar kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Ada bebrapa tujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui besaran pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui besaran pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui besaran pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur untuk bidang studi khususnya akuntansi, sehingga dapat memberikan wawasan mengenai keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor terkait dengan nilai perusahaan yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan agar perusahaan bisa memaksimalkan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

4. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan baru tentang pengaruh keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, terhadap nilai perusahaan dan memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian tentang nilai perusahaan.

5. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta sarana dalam mengembangkan wawasan bagi penulis dan untuk melengkapi proses belajar di IIB Darmajaya.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang tercantum dalam penelitian ini membahas tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang terkait dalam penelitian ini meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang ada dalam penelitian ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

gambaran subyek penelitian dan analisis data yang ada dalam penelitian ini meliputi gambaran subjek penelitian, analisis data, uji asumsi klasik dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Penutup yang ada dalam penelitian ini meliputi kesimpulan, keterbatasan, dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Grand Theory

Teori Keagenan (Agency Theory) Pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan modern mengakibatkan potensi konflik antara pemilik dan manajer. Secara khusus, tujuan dari pihak manajemen dapat berbeda dari tujuan pemegang saham perusahaan. Saham yang ada di perusahaan besar, dapat dimiliki oleh banyak pemegang saham sehingga mereka bahkan tidak dapat mengungkapkan tujuan mereka, dan karenanya mereka hanya memiliki sedikit kendali atau pengaruh atas pihak manajemen.

Jadi, pemisahan kepemilikan dari pihak manajemen ini akan menciptakan situasi yang memungkinkan manajemen bertindak untuk kepentingannya sendiri dari pada untuk kepentingan para pemegang sahamnya. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara dua belah pihak yang terlibat dalam satu kontrak yang terdiri atas agen (manajemen) sebagai pihak yang diberikan tanggung jawab untuk suatu tugas dan principal (pemegang saham) sebagai pihak yang memberikan wewenang. Manajer selaku penerima amanah dari pemilik perusahaan seharusnya menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan kepentingan pemegang saham yaitu memaksimalkan nilai saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2001).

Konflik timbul ketika manajer bertindak atas namanya. Prinsipal merasa khawatir bahwa agen akan melakukan tindakan yang tidak disukai oleh principal seperti memanfaatkan fasilitas perusahaan secara berlebihan atau mengambil keputusan yang penuh risiko misalnya menciptakan utang yang tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan (atas biaya pemilik) dimana

tindakan ini disebut moral hazard (Scott,1997) dalam (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011).

2.1.2 Applied Theory

Teori Sinyal Isyarat atau signal menurut Fitria Agustin (2013) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang member petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham).

Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Informasi yang diberikan oleh manajer merupakan sinyal bagi para investor dan akan direspon investor dengan pengambilan investasi yang. Informasi yang disampaikan manajemen akan diterima oleh pemegang saham dan direspon melalui mekanisme pasar (Fitria Agustin, 2013).

Beberapa indicator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

2.1.3 Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham and Houston, 2006).

Kegunaan price earning ratio adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh earning per sharenya. Price earning ratio menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan earning per share.

2.1.4 Tobin's Q

Tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. Tobin's Q adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantian, Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Dalam praktiknya, rasio Q sulit untuk dihitung dengan akurat karena memperkirakan biaya penggantian atas aset sebuah perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah (Margaretha, 2014).

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah Price to Book Value (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Price to book value yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut (Brigham and Houston, 2006), nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{market price per share}}{\text{book value per share}}$$

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator dari nilai perusahaan adalah Price Book Value (PBV) karena price book value banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, Ada beberapa keunggulan PBV yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan kedua adalah PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal/murahnya suatu saham. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.

2.1.5 Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Tujuan ini bersifat garis besar, karena pada praktiknya tujuan itu senantiasa dipengaruhi oleh keputusan-keputusan dibidang keuangan (Tika, 2012).

Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut. Sebaliknya, nilai merupakan sesuatu yang tidak diinginkan apabila nilai tersebut bersifat negatif dalam arti merugikan atau menyulitkan pihak yang memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut di jauhi (Tika, 2012).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealey et al, 2007).

2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

2.2.1 Keputusan Pendanaan

Murtini (2008) menyatakan Keputusan Pendanaan merupakan cara bagaimana perusahaan dapat mendanai kegiatan operasinya secara optimal, dan juga bagaimana cara perusahaan mengkomposisikan sumber dana optimal yang harus dipertahankan. Husnan (2008) menjelaskan Keputusan Pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Secara umum, dana dapat diperoleh dari luar perusahaan (external financing) maupun dari dalam perusahaan (internal financing). Keputusan tentang external financing sering disebut sebagai keputusan pendanaan, sedangkan internal financing menyangkut kebijakan dividen.

Seorang manajer keuangan dalam mengambil keputusan pendanaan harus mempertimbangkan secara teliti sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih. Hal ini karena masing-masing sumber pendanaan mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda-beda (Christianti, 2006).

Keputusan pendanaan suatu perusahaan merupakan suatu proses yang cukup kompleks dan teori yang ada hanya dapat menjelaskan tahapan

tertentu dalam keberagaman pilihan pendanaan. Myers (2011) menekankan bahwa tidak ada teori umum dalam pilihan utang-ekuitas dan tidak ada alasan untuk memilih salah satu teori tersebut. Alasannya mungkin karena segala teori ini berbeda dalam penekanannya.

2.2.2 kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan yang dimiliki oleh manajer pada perusahaan tersebut. kepemilikan manajerial adalah salah satu kesempatan untuk para manajer dapat terlibat langsung dalam kepemilikan saham, sehingga dengan adanya keterlibatan manajer secara langsung akan membuat kedudukan yang sejajar dengan para pemegang saham yang lain. Sehingga manajer dapat terlibat langsung dalam perusahaan pada kepemilikan saham yang dapat efektif untuk meningkatkan kinerja para manajer, sehingga dapat membuat nilai perusahaan menjadi lebih baik dan bijaksana.

Menurut Imanta dan Satwiko (2011) mendefinisikan bahwa kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau sebagai pemegang saham. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, karena apabila manajer dapat meningkatkan laba perusahaan maka insentif yang akan didapatkan manajer tersebut akan meningkat. Sebaliknya apabila kepemilikan manajer turun, maka biaya keagenan akan meningkat. Hal tersebut dilakukan karena manajer akan melakukan tindakan untuk dirinya sendiri dan dapat cenderung tidak memberikan manfaat bagi perusahaan.

2.2.3 kepemilikan institusional

Sukirni (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. nilai perusahaan dapat di kurangi apabila tingkat kepemilikan institusional tinggi. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian dari Wulan Aminatus Sholichah (2015), yang telah menguji kembali penelitian sebelumnya tentang pengaruh kepemilikan institusional yang berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, Jadi apabila kepemilikan institusional dapat bekerja secara optimal maka monitoring tersebut akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, dan pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Menurut Adriani kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan nvestasi dan dan kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

2.3 Penelitian terdahulu

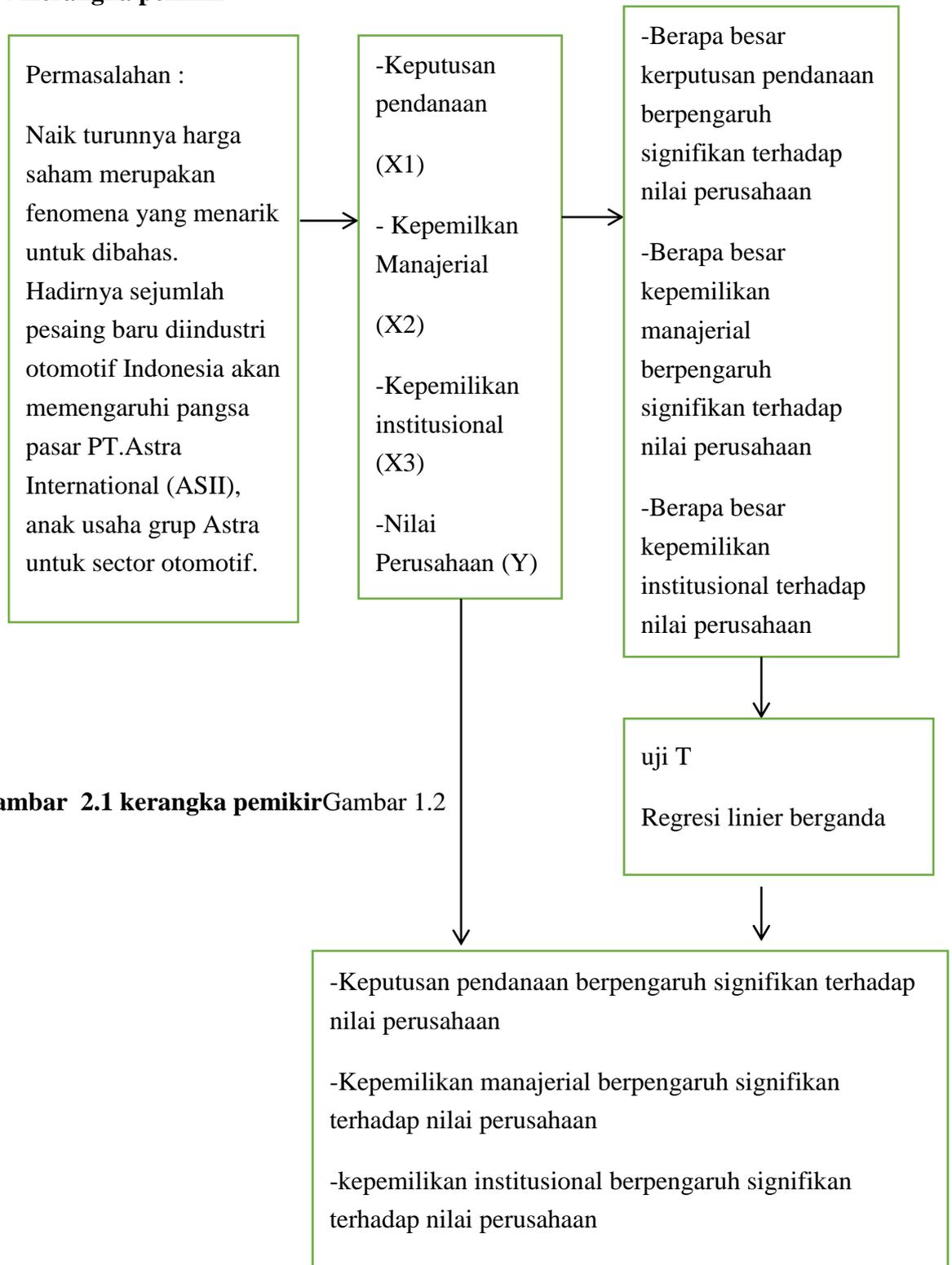
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dwi sukirni (2008-2010)	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan (persahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010)	analisis deskriptif dan analisis regresi berganda..	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0.598 dan pada signifikan 0.867 yang lebih besar dari 0,05 (0,867 > 0,05). Hasil tersebut sesuai dengan kriteria uji normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini memiliki distribusi normal.
2	Isti'adah (2015)	Factor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2013)	Analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis	Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji kolmogorovsmirnov pada table 2 menunjukkan hubungan yang normal.
3	Tedi Rustendi & Farid Jimmi (2008)	Pengaruh Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan	Uji asumsi klasik dan Analisis Regresi Berganda.	Secara simultan hutang dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif Terhadap nilai

		Manufaktur (perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek jakarta 2008)	perusahaan, sebesar 60.1 % nilai perusahaan dipengaruhi oleh hutang dan kepemilikan manajerial, sedangkan 39.9 % merupakan pengaruh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini, Secara parsial hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan , yaitu sebesar 48.9 % . Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan 51.1 % , secara parsial kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 3.3 % . Hal tersebut menunjukkan apabila ada kenaikan kepemilikan maka akan menurunkan nilai
--	--	--	--

				perusahaan.
4	Heven Manoppo & Fitty Valdi Arie / 2016	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai (Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia PERIODE 2011-2014)	Uji asumsi klasik dan Analisis Regresi Berganda.	Hasil Penelitian menunjukkan Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara bersama terhadap Nilai perusahaan. Struktur Modal dan Profitabilitas yang diukur dengan ROI berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas yang diukur dengan NPM dan ROE tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas sehingga dapat meningkatkan harga saham dan berdampak pada nilai perusahaan pada para investor.

5	Leli Amnah Rakhimsyah & Barbara Gunawan	Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan (perusahaan manufaktur yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009)	Uji asumsi klasik dan regresi berganda	Variable keputusan pendanaan (DER) memiliki koefisien positif 0,013 dengan p-value (sig) 0,935 > α (0,05) berarti keputusan pendanaan (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hipotesis (H2) dalam penelitian ditolak. Hal ini disebabkan karena hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi. Risiko tersebut berhubungan dengan risiko pembayaran bunga yang umumnya tidak dapat ditutupi perusahaan. Sehingga risiko tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan.
---	---	---	--	--

2.4 Kerangka pemikir



gambar 2.1 kerangka pemikir Gambar 1.2

2.5 Hipotesis Penelitian

menurut Sugiyono (2016), hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka berpikir dan landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya. Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 = Diduga keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

H2 = Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

H3 = Diduga kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2007), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh profitabilitas dan keputusan pendanaan sebagai variabel bebas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel terikat.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sector otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2018 yaitu sebanyak 13 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2007) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sector otomotif yang terdaftar disitus resmi Bursa Efek Indonesia berjumlah 10 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai anggota populasi.

tabel 3.1 kriteria sampel

No	Kriteria jumlah sampel	Jumlah
1.	Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.	13 perusahaan
2.	Perusahaan otomotif yang menerbitkan data laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.	10 perusahaan

Sumber : data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia

tabel 3.2 daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No	Kode	Nama perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
5	INDS	Indospring Tbk
6	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
7	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
8	NIPS	Nipress Tbk
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, data sekunder yang dibutuhkan yaitu informasi keuangan dari laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam sampel sesuai dengan variabel yang diteliti. Variabel penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Informasi mengenai total hutang, total asset, perusahaan dari tahun 2013 sampai tahun 2017.
2. Informasi mengenai nilai pasar dan nilai buku perlembar saham perusahaan dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, yang akan menjelaskan hubungan antara keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel. Berikut variable-variabel terkait dan cara menghitungnya adalah sebagai berikut:

1. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan menyangkut keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan. Untuk menentukan alternatif pendanaan yang paling tepat bagi perusahaan, manajer harus memperhatikan komposisi hutang dan modal sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk membandingkan antara komposisi hutang dengan modal sendiri adalah rasio hutang yaitu Debt To Equity Ratio (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan antara

total hutang dengan total ekuitas atau modal sendiri. DER dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total debt (utang)}}{\text{Equity (ekuitas)}}$$

2. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial menurut tjeleni (2013) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Phitaloka (2009) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yakni bertindak sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar.

$$\text{kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham pihak manajerial}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional menurut Widarjo (2010) kepemilikan institusional adalah kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Instusi tersebut dapat berupa pemerintah, institusi swasta maupun asing. Thesarani (2016) mengemukakan kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persentase saham yang di miliki investor institusional dalam perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator

jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar.

$$\text{kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham pihak institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Price to Book value). Berikut variabel terkait dan cara menghitungnya adalah sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan

Price to book value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Price to Book value diukur dengan membandingkan harga saham terhadap nilai buku per lembar saham. Menurut Brigham and Ehrhardt (2006), rumus untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{market price per share}}{\text{book value per share}}$$

3.5 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat berbagai variabel penelitian yang terkait, diperlukan pemahaman atas berbagai unsur – unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian. Hal tersebut termuat di dalam operasionalisasi variabel penelitian.

Adapun secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

tabel 3.3 Ringkasan Definisi Operasional Variable Independen

Definisi operasional variable independen			
No	Variable	Indicator	Skala pengukuran
1	Keputusan pendanaan	Keputusan pendanaan menyangkut keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan..	$DER = \frac{\text{Total debt (utang)}}{\text{Equity (ekuitas)}}$
2	Kepemilikan manajerial	diukur dengan menggunakan indicator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar.	$\text{kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham pihak manajerial}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$
3	Kepemilikan institusional	diukur dengan menggunakan indicator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar.	$\text{kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham pihak institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$

Sumber: berbagai literature penelitian

3.6 Uji Persyaratan Analisis data

Sebelum analisis regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dengan menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan interaksi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: Uji normalitas, uji Multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji bahwa distribusi data sampel yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali,2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistic. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini juga menggunakan uji statistic non-parametrik kolmogrof-smirnov (K-S) dengan tingkat signifikan 5%.

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_1 = Data residual terdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa data residual tidak berdistribusi normal.

3.6.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variable bebas (Ghozali,2011). Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut :

1. menganalisis matrix korelasi antar variable bebas, jika antar variable ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
2. Melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor*, suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinearitas apabila mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau 10% dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10.
 1. *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas.
 2. Jika *tolerance value* < 0,10 dan VIF < 10, maka terjadi multikolonieritas.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji outokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi atau disebut regresi bebas (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji *dubin-watson* (*DW test*). Tidak adanya autokorelasi dasar dilihat jika nilai sig > 0,05 atau 5%.

Ho = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai *Durbin-Watson* harus dihitung terlebih dahulu kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (DU) dan nilai batas bawah (DL) dan ketentuan sebagai berikut :

1. $dW < dL$, ada autokorelasi positif
2. $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan
3. $dU < dW < 4-dU$, tidak terjadi autokorelasi
4. $4-dU < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
5. $dW > 4-dL$, ada autokorelasi negative

3.6.5 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual 1 pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji gleder. Uji ini dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variable independen. Jika nilai signifikan antara variable independen dengan absolut residual lebih dari 5% atau lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heretoskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi *SPSS versi ss20* (*Statistical Product and Service Solution*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut. Pengukuran yang dilihat dari statistic deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) untuk memberikan gambaran analisis *statistic deskriptif* (Ghozali, 2011).

3.8 Analisis Regresi Linier berganda

Wibowo (2012), model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

a = konstanta

b = koefisien variable

X1 = Keputusan pendanaan

X2 = kepemilikan manajerial

X3 = kepemilikan institusional

e = error term

3.9 Pengujian Hipotesis

1. Uji parsial (T-test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelasan independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Dasarnya pengambilan keputusan: jika t hitung lebih kecil dari t table, maka H_a diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t table, maka H_a ditolak.

Uji t dapat juga dilakukan hanya melihat signifikansi t masing-masing variable yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variable independen dengan variable dependen (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian dengan signifikansi (α)=0,05 ditentukan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka secara parsial variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka secara parsial bahwa variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

3.10 Hipotesis Statistik

1. Pengaruh Keputusan Pendanaan dengan Nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan. Sumber dana terbagi dua yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana eksternal yang digunakan oleh perusahaan adalah hutang dan modal sendiri. Untuk menentukan komposisi pendanaan yang optimal yang nantinya dapat mempengaruhi nilai perusahaan seorang manajer haruslah mampu untuk mempertimbangkan komposisi antara penggunaan hutang dengan modal sendiri. Modigliani Miller menyimpulkan bahwa penggunaan hutang

(leverage) akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak. Sedangkan menurut teori trade off menyatakan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tapi hanya sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya financial distress (Atmaja, 2003). Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ho1: keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha1: keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Menurut Downes dan Goodman (1999) dalam Susanti (2010) kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambil keputusan.

Ho2: kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha2: kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Menurut Tarjo (2008) dalam Adriani (2011), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

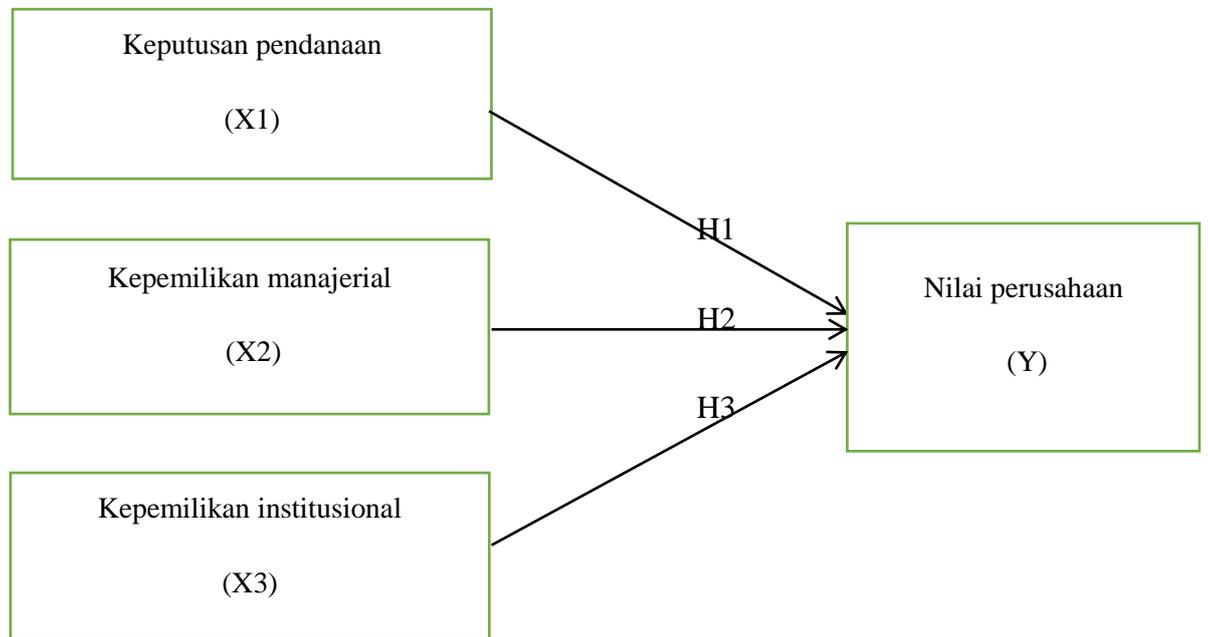
Ho3 : kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha3 : kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.9 Kerangka Hipotesis

Hipotesis merupakan gambaran atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Suharyadi dan purwanto, 2015). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014). Dalam hal ini kerangka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

gambar 1 3.1 Kerangka Hipotesis



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sector Otomotif di BEI 2013-2017. Pengumpulan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan perusahaan). Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari akses website Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan kriteria-kriteria tertentu.

4.1.2 Deskripsi Perusahaan

Berikut ini beberapa profil perusahaan yang dijadikan sampel antara lain:

1. ASII

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No.8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia. Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda.

Pada tahun 1990, ASII memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp14.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.

2. GDYR

Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) didirikan tanggal 26 Januari 1917 dengan nama *NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited* dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1917. Kantor pusat Goodyear berlokasi di Jln. Pemuda No. 27, Bogor 16161. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Goodyear Indonesia Tbk, antara lain: Goodyear Tire & Rubber Company (induk usaha) (85,00%) dan PT Kalibesar Asri (9,17%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GDYR adalah bergerak di bidang industri ban untuk kendaraan bermotor, pesawat terbang serta komponen lainnya yang terkait, juga penyaluran dan ekspor ban. Pada tahun 1980, GDYR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GDYR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.150.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Desember 1980.

3. GJTL

Gajah Tunggal Tbk (GJTL) didirikan tanggal 24 Agustus 1951 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1953. Kantor pusat GJTL beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Gajah Tunggal Tbk, antara lain: Denham Pte. Ltd. (pengendali) (49,50%) dan Compagnie Financiere Michelin (5,36%). Pada tanggal 15 Maret 1990, GJTL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GJTL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham

dengan harga penawaran Rp5.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1990.

4. IMAS

Indomobil Sukses Internasional Tbk (sebelumnya bernama Indomulti Inti Industri Tbk) (IMAS) didirikan tanggal 20 Maret 1987 dengan nama PT Cindramata Karya Persada dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat IMAS terletak di Wisma Indomobil Lt. 6 , Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indomobil Sukses Internasional Tbk, antara lain: Gallant Venture Ltd. (induk usaha) (71,49%) dan PT Tritunggal Intipermata (18,17%). Pada tahun 1993, IMAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IMAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Nopember 1993..

5. INDS

Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indospring Tbk adalah PT Indoprima Gemilang (induk usaha) (88,11%), yang didirikan di Surabaya – Indonesia dengan nama PT Indokalmo berlokasi pada Jl. Gardu Induk PLN No. 5, Tandes, Surabaya, Jawa Timur. Induk usaha utama Indospring adalah PT Indoprima Investama yang juga berlokasi sama dengan PT Indoprima Gemilang. Pada tanggal 26 Juni 1990, INDS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum

Perdana Saham INDS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1990.

6. LPIN

Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) didirikan tanggal 07 Januari 1982 dengan nama PT Lippo Champion Glory dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat LPIN berdomisili di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang 15139, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Kabupaten No. 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor Jawa Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multi Prima Sejahtera Tbk adalah Pacific Asia Holdings Limited, Cook Islands, dengan persentase kepemilikan sebesar 25,00%. Pada tahun 1990, LPIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.250.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Oktober 1994.

7. MASA

Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) didirikan tanggal 20 Juni 1988 dengan nama PT Orobah Perkasa dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat Multistrada beralamat di Jl. Raya Lemahabang KM 58,3, Cikarang Timur, Jawa Barat, sedangkan Hutan Tanaman Industri (HTI) anak usaha berlokasi di Kalimantan Barat dan Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multistrada Arah Sarana Tbk, antara lain: PT Central Sole Agency (pengendali) (16,67%), Pieter Tanuri (direksi)

(pengendali) (15,32%), Lunar Crescent International Inc., British Virgin Islands (15,11%) dan Standard Chartered Bank SG PVB Clients AC (8,97%). Pada tanggal 18 Maret 2005, MASA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MASA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000.000 dengan nilai nominal Rp140,- per saham dengan harga penawaran Rp170,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juni 2005.

8. NIPS

Nipress Tbk (NIPS) didirikan 24 April 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat dan pabrik NIPS berlokasi di Jl. Narogong Raya Km. 26 Cileungsi, Bogor, Jawa Barat 16710 – Indonesia. Pada tanggal 31 Juni 1991, NIPS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NIPS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1991.

9. PRAS

Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) didirikan tanggal 20 Februari 1984 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat dan pabrik PRAS terletak di Jalan Muncul No. 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur 61254 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Prima Alloy Steel Universal Tbk, yaitu: PT Enmaru Internasional (pengendali) (37,94%) Vinice Enterprises Holdings Limited, British Virgin Islands (16,12%). Pada tahun 1990, PRAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham

PRAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 1990.

10. SMSM

Selamat Sempurna Tbk (SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Kantor pusat SMSM berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No.1, Jakarta Utara 14440 – Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Pada tanggal 13 Agustus 1996, SMSM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMSM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.400.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp1.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 September 1996. Sehubungan dengan transaksi penggabungan usaha (Merger) SMSM dengan Andhi Chandra Automotive Products Tbk (anak usaha), yang berlaku efektif pada tanggal 28 Desember 2006, SMSM menerbitkan saham baru sejumlah 141.000.060 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 2 Januari 2007.

4.2 Hasil Penelitian

variable penelitian yang digunakan adalah variable dependen, dan variable independen. Dimana variable dependennya adalah nilai perusahaan, variable independennya adalah keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Berikut adalah tabulasi data yang telah dihitung sesuai dengan alat ukur yang dikemukakan pada BAB sebelumnya.

4.2.1 Hasil Perhitungan Variable Penelitian

4.2.2. Variable Dependen

a. Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan indicator PBV yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak (Lanis, Richardson, 2011). Adapun rumus menghitung ETR sebagai berikut:

nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan indicator PBV yaitu harga pasar per saham dibagi dengan nilai buku per saham (Brigham, Ehrhardt, 2006). Adapun rumus menghitung PBV sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{market price per share}}{\text{book value per share}}$$

Table 4.2 Nilai perusahaan

No	Kode perusahaan	PBV					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0,0000000 007657	0,0000000 007750	0,0000000 005959	0,0000000 008028	0,0000000 008701	0,0000000 07619
2	GDYR	0,0000015 668537	0,0000010 000000	0,0000100 000000	0,0000100 000000	0,0000005 807317	0,00000462 95171
3	GJTL	0,0000015 883458	0,0007282 110092	0,0000011 221330	0,0000079 744839	0,0000000 007163	0,00014777 93376

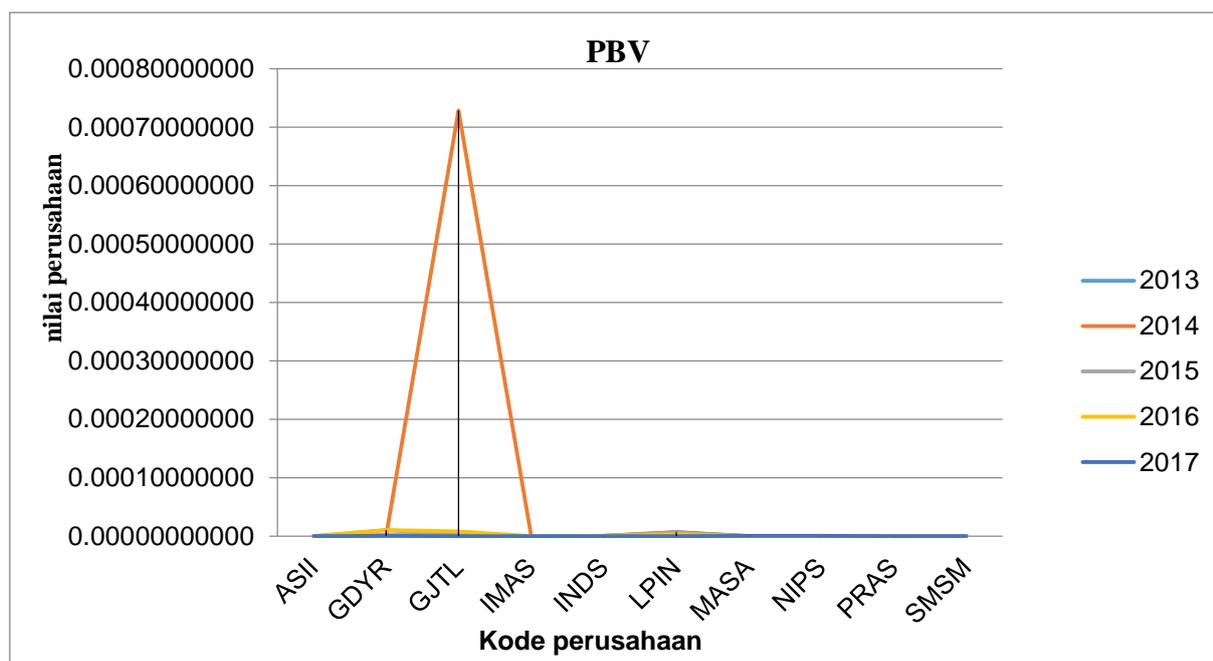
4	IMAS	0,0000000 007739	0,0000000 006806	0,0000000 045777	0,0000000 050235	0,0000000 562562	0,00000001 34624
5	INDS	0,0000002 229334	0,0000001 930195	0,0000001 992321	0,0000002 194378	0,0000000 028846	0,00000016 75015
6	LPIN	0,0000068 124235	0,0000065 543059	0,0000055 783059	0,0000031 436235	0,0000000 014694	0,00000441 80257
7	MASA	0,0000000 407036	0,0000000 160188	0,0000001 573569	0,0000001 230542	0,0000001 267567	0,00000009 27780
8	NIPS	0,0000001 023552	0,0000001 383619	0,0000001 589926	0,0000001 847036	0,0000002 116773	0,00000015 92181
9	PRAS	0,0000000 379434	0,0000000 027958	0,0000001 451123	0,0000000 254597	0,0000000 223271	0,00000004 67277
10	SMSM	0,0000000 088909	0,0000001 000001	0,0000000 142047	0,0000000 010462	0,0000000 010966	0,00000002 50477

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan table perhitungan PBV diatas rata-rata setiap perusahaan sama, perusahaan yang melakukan *market price pershare* dengan melihat dari rata-rata diatas dengan batasan standar yang digunakan dalam PBV adalah 0-1. Tetapi jika nilai PBV semakin rendah (mendekati 0) maka kondisi perusahaan dianggap

kurang baik. Dari rata-rata nilai diatas maka perusahaan yang melakukan *price book value* adalah semua perusahaan dengan nilai mendekati 0 artinya perusahaan tersebut dianggap kurang baik.

grafik 4.1 nilai perusahaan



Sumber: hasil penelitian (diolah)

Grafik 4.1 mendeskripsikan bahwa Nilai perusahaan rata-rata tertinggi dimiliki oleh GJTL pada tahun 2014 sebesar 0,000147793376, dan rata-rata terendah dimiliki oleh NIPS pada tahun 2017 sebesar 0,0000001592181. Hal ini merupakan pelaporan atas nilai perusahaan yang dapat dipergunakan sebagai salah satu alat evaluasi atas kinerja perusahaan serta dianggap sebagai praktik akuntabilitas perusahaan. Salah satu alasan perusahaan memerlukan nilai Price Book Value karena kondisi tersebut mempengaruhi nilai perusahaan, selain itu akan bermanfaat bagi perusahaan dalam peningkatan keuntungan dimasa depan serta meningkatkan image positive bagi para investor.

4.2.1.2 Variable independen

a. Hasil perhitungan keputusan pendanaan (X1)

Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada check list dengan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila item diungkapkan maka diberikan skor 1, jika item i tidak diungkapkan maka diberikan skor 0 pada check list data. Adapun rumus untuk menghitung keputusan pendanaan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total debt (utang)}}{\text{Equity (ekuitas)}}$$

Table 4.3 keputusan pendanaan

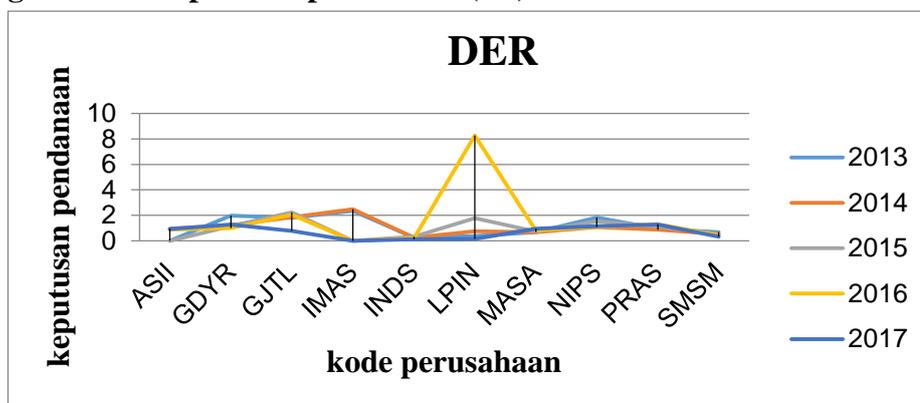
NO	Kode perusahaan	DER					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0,00101 5237	0,961611 981	0,000939 692	0,871649 536	0,918273 186	0,550697 926
2	GDYR	1,97503 5565	1,225302 376	1,150529 855	1,005080 952	1,275567 929	1,326303 335
3	GJTL	1,80171 0476	1,860036 289	2,246022 259	2,067783 604	0,772999 962	1,749710 518
4	IMAS	2,35066 9307	2,489121 486	0,013802 432	0,013722 988	0,002380 562	0,973939 355
5	INDS	0,25310 1492	0,248497 166	0,330837 117	0,197870 664	0,135115 427	0,233084 373
6	LPIN	0,36943	0,743874	1,781807	8,261326	0,158361	2,262960

			533	87	093	595	053
7	MASA	0,67626 2194	0,667766 589	0,732286 975	0,798349 697	0,951396 761	0,765212 443
8	NIPS	1,83798 6395	1,072841 631	1,541400 521	1,110131 386	1,157970 814	1,344066 15
9	PRAS	0,95751 9859	0,876330 404	1,125753 949	1,303697 275	1,280058 588	1,108672 015
10	SMSM	0,68448 9743	0,525408 58	0,541476 19	0,427000 959	0,336485 277	0,502972 15

Sumber: Data diolah, 2019

Perhitungan DER rata-rata setiap perusahaan sama, perusahaan yang melakukan *total debt* (utang) dengan melihat dari rata-rata dengan batasan standar yang digunakan dalam *Debt equity ratio* adalah 0-1. Tetapi jika nilai *debt equity ratio* semakin rendah (mendekati 0) maka kondisi perusahaan dianggap kurang baik. Dari rata-rata nilai diatas maka perusahaan yang melakukan keputusan pendanaan adalah semua perusahaan dengan nilai mendekati 0 artinya perusahaan tersebut dianggap kurang baik.

grafik 4.2 keputusan pendanaan (X1)



Sumber: hasil penelitian (diolah)

Grafik 4.2 mendeskripsikan bahwa keputusan pendanaan rata-rata tertinggi dimiliki oleh LPIN pada tahun 2016 sebesar 2,262960053, dan rata-rata terendah dimiliki oleh INDS pada tahun 2017 sebesar 0,233084373. Hal ini merupakan pelaporan atas keputusan pendanaan yang dapat dipergunakan sebagai salah satu alat evaluasi atas kinerja perusahaan serta dianggap sebagai praktik akuntabilitas perusahaan. Salah satu alasan perusahaan memerlukan keputusan pendanaan karena keputusan pendanaan menyangkut tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang digunakan perusahaan baik dana perusahaan yang berasal dari dalam maupun luar seperti laba ditahan baik hutang maupun modal sendiri karena kondisi tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan, selain itu akan bermanfaat bagi perusahaan dalam peningkatan keuntungan dimasa depan serta meningkatkan image positive bagi para investor.

b. Hasil perhitungan kepemilikan manajerial (X2)

Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari

seluruh jumlah modal saham. Dalam menghitung manajemen laba digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham pihak manajerial}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

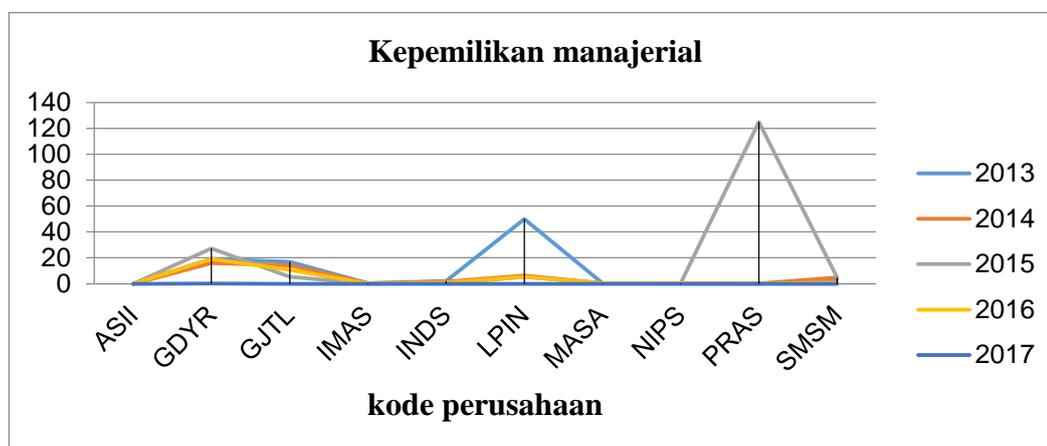
Table 4.4 Kepemilikan manajerial

kepemilikan manajerial					RATA-RATA
2013	2014	2015	2016	2017	
0,679989	0,742509201	0,600005	0,827507843	0,297408789	0,629484
1,900000	1,6000	0,272488	1,920000	0,720000	1,282498
1,678440	1,423681	0,529501	1,069008028	2,511881529	1,442502
0,489983	0,400007	2,365037	1,310031824	0,890026038	1,091017
0,213992	0,15999	0,349994	0,810009	0,411328173	0,389062
0,500000	0,620000	0,537459	0,540000	1,137994622	0,667091
0,389997	0,419998	0,351000	0,269991	0,969955025	0,480188
1,574062	4,870174	4,250168	3,540023	1,807558246	3,208397
0,184997	0,203997	1,250000	0,827569444	1,467916667	0,786896
3,450125	4,750208	4,760906	0,980013	0,465999	2,881450

Sumber: Data diolah, 2019

perhitungan kepemilikan manajerial rata-rata setiap perusahaan sama, perusahaan yang melakukan *persentase* kepemilikan manajerial dengan melihat dari rata-rata diatas dengan batasan standar yang digunakan dalam kepemilikan manajerial adalah 0-1. Tetapi jika nilai jumlah saham semakin rendah (mendekati 0) maka kondisi perusahaan dianggap kurang baik. Dari rata-rata nilai diatas maka perusahaan yang melakukan *persentase* saham adalah semua perusahaan dengan nilai mendekati 0 artinya perusahaan tersebut dianggap kurang baik bagi investor.

grafik 14.3 kepemilikan manajerial (X2)



Sumber: hasil penelitian (diolah)

Grafik 4.3 mendeskripsikan bahwa Nilai kepemilikan manajerial rata-rata tertinggi dimiliki oleh PRAS pada tahun 2015 sebesar 0,014679167, dan rata-rata terendah dimiliki oleh NIPS pada tahun 2016 sebesar 0,001807574. Hal ini merupakan pelaporan atas nilai kepemilikan manajerial yang dapat dipergunakan sebagai salah satu alat evaluasi atas persentase jumlah saham perusahaan serta dianggap sebagai praktik akuntabilitas perusahaan. Salah satu alasan perusahaan memerlukan nilai kepemilikan manajerial karena para investor dip perusahaan harus mengetahui dari jumlah modal saham seluruh perusahaan. kondisi tersebut mempengaruhi nilai perusahaan, selain itu akan bermanfaat bagi perusahaan dalam peningkatan keuntungan dimasa depan serta meningkatkan image positive bagi para investor.

c. Hasil perhitungan kepemilikan institusional (X3)

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Dalam menghitung manajemen laba digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham pihak institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

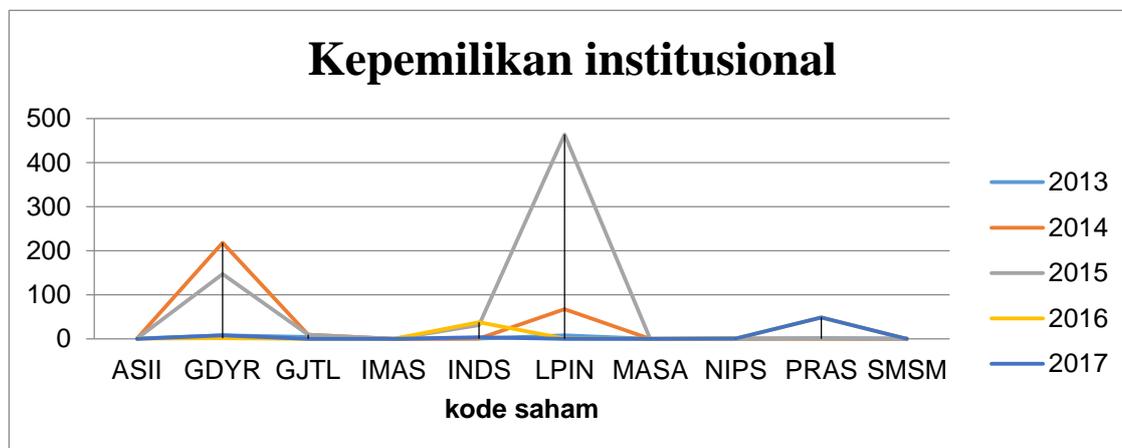
Table 4.5 kepemilikan institusional

kepemilikan institusional					RATA-RATA
2013	2014	2015	2016	2017	
0,92461033	0,931378603	0,916261147	0,920830966	0,50114863	0,838845935
0,85000	2,184536585	1,474902439	1,624902439	0,850000	1,396868293
0,496502294	0,999082569	0,999082569	1,676634174	1,632820572	1,160824435
2,500036164	0,714848836	2,347678287	2,936496456	2,347678287	2,169347606
0,800012191	0,86133122	0,315921005	0,38042484	0,40889004	0,55331586
0,823905882	0,677458824	4,638588235	1,00000000	0,816365732	1,591263735
0,352709928	0,152577073	0,152577073	0,87931917	0,879319169	0,483300482
3,011771828	1,00000	1,00000	1,00000000	1,00000	1,402354366
0,163171859	0,699746092	1,018829168	4,868333333	4,868333333	2,323682757
1	0,834190053	0,79959711	0,50758865	0,436894384	0,715654039

Sumber: Data diolah, 2019

perhitungan kepemilikan institusional rata-rata setiap perusahaan sama, perusahaan yang melakukan *persentase* kepemilikan institusional dengan melihat dari rata-rata pada lampiran dengan batasan standar yang digunakan dalam kepemilikan institusional adalah 0-1. Tetapi jika nilai jumlah saham semakin rendah (mendekati 0) maka kondisi perusahaan dianggap kurang baik. Dari rata-rata nilai diatas maka perusahaan yang melakukan *persentase* saham adalah semua perusahaan dengan nilai mendekati 0 artinya perusahaan tersebut dianggap kurang baik bagi investor

grafik 2 4.4 kepemilikan institusional



Sumber: hasil penelitian (diolah)

Grafik 4.4 bahwa keputusan pendanaan rata-rata tertinggi dimiliki oleh LPIN pada tahun 2015 sebesar 463,8588235, dan rata-rata terendah dimiliki oleh MASA pada tahun 2017 sebesar 0,000879318. Hal ini merupakan pelaporan atas kepemilikan institusional yang dapat dipergunakan sebagai salah satu alat evaluasi atas kinerja perusahaan serta dianggap sebagai praktik akuntabilitas perusahaan. Salah satu alasan perusahaan memerlukan nilai kepemilikan institusional karena para investor dip perusahaan harus mengetahui dari jumlah modal saham seluruh perusahaan. kondisi tersebut mempengaruhi nilai perusahaan, selain itu akan bermanfaat bagi perusahaan dalam peningkatan keuntungan dimasa depan serta meningkatkan image positive bagi para investor.

4.3 Hasil Uji Prasyarat Data

4.3.1 Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *One-sampel Kolmogrof-Smirnof (K-S)* yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.86742593
	Absolute	.091
Most Extreme Differences	Positive	.091
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.641
Asymp. Sig. (2-tailed)		.806

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: hasil penelitian (diolah)

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji normalitas data dengan cara *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang telah dipaparkan pada table diatas menunjukkan nilai signifikan (*two-tailed*) untuk variabel nilai perusahaan, keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, dan

kepemilikan institusional sebesar 0,806 Dengan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,641. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk semua variable lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametik (Suharyadi dan Purwanto, 2015).

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen.

Table 4.7. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-8.894	5.402		-1.646	.107		
	KP	.555	.239	.327	2.320	.025	.833	1.200
	KM	.169	.115	.209	1.480	.146	.826	1.211
	KI	.215	.139	.206	1.544	.130	.932	1.073

a. Dependent Variable: NP

Sumber: hasil penelitian (diolah)

Uji multikolinieritas yang dipaparkan pada table diatas, menunjukkan hasil perhitungan *varian inflatanion faktor (VIF)* menjelaskan bahwa keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* kurang dari 0,10 yaitu keputusan pendanaan memperoleh nilai VIF sebesar dengan nilai 1.200 *Tolerance* sebesar 0,833,

kepemilikan manajerial memperoleh nilai VIF sebesar 1.211 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,826, dan kepemilikan institusional memperoleh nilai VIF sebesar 1.073 dengan *Tolerance* sebesar 0,932.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (yang sebelumnya).

Table 4.8. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 ^a	.239	.189	2.95945	1.267

a. Predictors: (Constant), KI, KP, KM

b. Dependent Variable: NP

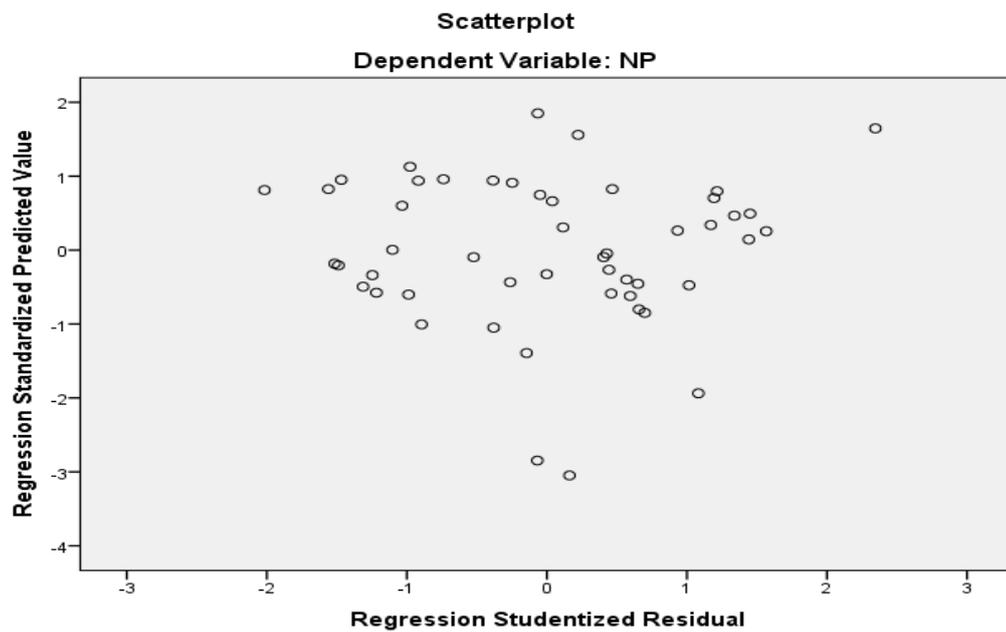
Sumber: hasil penelitian (diolah)

Berdasarkan hasil analisis statistic yang telah dipaparkan pada lampiran diperoleh nilai Dw sebesar 1.267 dengan jumlah sample sebanyak 10 serta jumlah variabel Independen (K) sebanyak 3, maka nilai *durbin watson* akan di dapat DL sebesar 0,5253 dan DU sebesar 2,0163 dengan kesimpulan $0,5253 < 1,267 < 2,0163$, maka tidak dapat disimpulkan.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tetap maka disebut homokedastisitas.

Tabel 4.9. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: hasil penelitian (diolah)

Gambar *Scatterplot* yang terdapat pada table diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak namun tidak tersebar secara baik, karena titik-titik tersebut lebih banyak mengumpul diatas titik nol pada sumbu Y, tetapi titik-titik tersebut juga ada yang menyebar dibawah angka nol, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.2 Hasil Analisis Data

4.2.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif bertujuan menjelaskan deskriptif data dari seluruh variabel yang akan dimasukan dalam model penelitian. Tabel 4.10 menunjukan hasil statistic deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Informasi mengenai statistic deskriptif tersebut meliputi : nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Standar deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan pendanaan (X1), kepemilikan manajerial (X2), kepemilikan institusional (X3), nilai perusahaan (Y) dapat dilihat pada tabel 4.10 yang dipaparkan pada lampiran berikut:

Tabel 4.10. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	50	4.09	18.10	8.8392	3.28639
KP	50	13.75	22.83	19.8993	1.93557
KM	50	4.22	22.39	15.7319	4.06341
KI	50	13.12	23.02	18.6730	3.13994
Valid N (listwise)	50				

Sumber: hasil penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 yang menyajikan statistic deskriptif meliputi minimum, maximum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Dilihat bahwa sampel penelitian ini adalah 10 perusahaan selama 5 tahun, sehingga diperoleh 50 data yang menjadi sampel penelitian dan dapat dilakukan observasi.

1. Dari tabel statistik deskriptif yang terdapat pada lampiran diketahui bahwa variable dependen (Y) nilai perusahaan diperoleh rata-rata sebesar 8.8392 dan standar deviasinya 3.28639. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Y) ini baik, karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai penyimpangannya.
2. Keputusan pendanaan (X1) diperoleh nilai rata-rata sebesar 19.8993 dan nilai standar deviasinya sebesar 1.93557. Maka dapat disimpulkana bahwa variabel keputusan pendanaan ini baik, karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai penyimpangannya.
3. Kepemilikan manajerial (X2) diperoleh nilai rata-rata sebesar 15.7319 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 4.06341. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial ini baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai penyimpangannya.
4. Kepemilikan institusional (X3) diperoleh nilai rata-rata sebesar 18.6730 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 3.13994. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional ini baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai penyimpangannya.

4.2.2.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, analisis regresi linier berganda juga digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang biasanya berupa hubungan positif dan negatif. Hasil analisis regresi linier berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

tabel 4.11. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Variable	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constan)	-8.894	5.402		-1.646	.107
1 KP	.555	.239	.327	2.320	.025
KM	.169	.115	.209	1.480	.146
KI	.215	.139	.206	1.544	.130

a. Dependent Variable: NP

Sumber: hasil penelitian (diolah)

Dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -8.894 + 0.555X_1 + 0.169X_2 + 0.215X_3$$

$$Y = a + \beta_1 0,555X_1$$

$$Y = a + \beta_2 0,169X_2$$

$$Y = a + \beta_3 0,215X_3$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

1. Nilai konstanta β_0 adalah -8.894 artinya dengan dipengaruhi keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, Yang diukur dengan menggunakan DER, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional . Maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -8.894.
2. Nilai keputusan pendanaan yang diprosikan dengan *DER* untuk variabel X_1 sebesar 0.555 dan bertanda positif, Hal ini mengandung arti bahwa setiap

kenaikan nilai perusahaan 1% maka variabel keputusan pendanaan akan naik sebesar 0.555 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Nilai koefisien kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan jumlah persentase kepemilikan saham manajerial untuk variabel X2 sebesar 0.169 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai hubungan yang searah. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kepemilikan manajerial 1% maka variabel nilai perusahaan akan naik sebesar 0.169 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien kepemilikan institusional yang diproksikan dengan jumlah persentase saham institusional untuk variabel X3 sebesar 0,215 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *nilai perusahaan* 1% maka variabel *kepemilikan institusional* akan naik sebesar 0,215 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji Parsial (t Test)

Uji Parsial (t Test) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh volume perdagangan, dividend, size, kurs dan inflasi secara individual dalam menerangkan variabel volatilitas harga saham. Hasil uji parsial melalui analisis regresi bergansa dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut.

tabel 4.12. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constan)	-8.894	5.402		-1.646	.107
	KP	.555	.239	.327	2.320	.025
	KM	.169	.115	.209	1.480	.146
	KI	.215	.139	.206	1.544	.130

a. Dependent Variable: NP

Sumber: hasil penelitian (diolah)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t hitung untuk setiap variabel sedangkan t tabel diperoleh melalui tabel T ($\alpha : 0,05$ dan $df : n-3$) sehingga $\alpha : 0,05$ dan $df : 10 - 3 = 7$ maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,89458. Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat dilihat ringkasan hasil untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Hipotesis	Variabel	Signifikan	Keputusan
H1	<i>Keputusan pendanaan</i>	0.025	Hipotesis 1 diterima
H2	<i>Kepemilikan manajerial</i>	0.146	Hipotesis 2 ditolak
H3	<i>Kepemilikan institusional</i>	0.130	Hipotesis 3 ditolak

Maka dapat diambil kesimpulan pada setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel keputusan pendanaan (X_1) yang diukur dengan *DER* memiliki nilai sig. sebesar 2.320 yang artinya bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($2.320 > 1,68195$) dan tingkat signfikan sebesar $0,025 < 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak dan bermakna bahwa berpengaruh tetapi tidak signifikan antara keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel kepemilikan manajerial (X_2) yang diukur dengan jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki manajerial memiliki nilai t hitung sebesar 1,480 yang artinya bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($1,480 < 1,68195$) dan tingkat signifikan sebesar $0,146 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, bermakna bahwa tidak berpengaruh tetapi signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel kepemilikan institusional (X_3) yang diukur dengan jumlah persentase kepemilikan saham institusional memiliki nilai t hitung sebesar 1,544 yang artinya bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($1,544 > 1,68195$) dan tingkat signifikan sebesar ($0,130 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak dan bermakna bahwa tidak berpengaruh tetapi signifikan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dalam mendeteksi nilai perusahaan pada sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1. Pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Variabel keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sehingga hipotesis kesatu diterima. Variabel keputusan pendanaan diproksikan dengan *DER* menggunakan hutang dan modal sendiri . Hasil ini kemungkinan disebabkan karena tingginya rata-rata hutang dan modal sendiri. Untuk menentukan komposisi pendanaan yang optimal yang nantinya dapat mempengaruhi nilai perusahaan seorang manajer haruslah mampu untuk mempertimbangkan komposisi antara penggunaan hutang dengan modal sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini mendukung teori agency yang mana terjadi konflik antara pemilik dan manajer. Jadi pemisahan kepemilikan dari pihak manajemen ini akan menciptakan situasi yang memungkinkan manajemen bertindak untuk kepentingannya sendiri dari pada untuk kepentingan para pemegang saham nya teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara dua belah pihak yang terlibat dalam satu kontrak yang terdiri atas agen (manajemen) sebagai pihak yang diberikan bertanggung jawab untuk suatu tugas dan principal (pemegang saham) sebagai pihak yang diberikan wewenang (Brigham dan Houston, 2001).

Berdasarkan dari penelitian ini pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan berhubungan terhadap naik turunnya harga saham yang

berarti tinggi rendah nya *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Okta Viana Tiarasari (2013) mendukung teori dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa terdapat konflik antara agen dan principal.

2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Yang dimana diprosikan dengan membandingkan saham yang dimiliki manajer dengan total jumlah saham. Dengan demikian kepemilikan manajerial meliputi pemegang saham yang memiliki kedudukan dalam perusahaan sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris, atau bisa juga dikatakan kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini tidak mendukung teori (Brigham dan Houston, 2001) agency bahwa tidak terjadi konflik antara pemilik dan manajer. Jadi pemisahan kepemilikan dari pihak manajemen ini tidak menciptakan situasi yang memungkinkan manajemen bertindak untuk kepentingannya sendiri dari pada untuk kepentingan para pemegang saham nya Berdasarkan dari penelitian ini pengaruh kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ika Fanindiya Jusraini (2013) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Yang dimana diproksikan dengan membandingkan saham yang dimiliki pihak institusional dengan total jumlah saham oleh lembaga non keuangan bank. Dengan demikian kepemilikan institusional meliputi pemegang saham yang memiliki kedudukan dalam perusahaan sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris, atau bias juga dikatakan kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki pihak institusional atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini tidak mendukung teori (Brigham dan Houston, 2001) agency bahwa tidak terjadi konflik antara pemilik dan manajer. Jadi pemisahan kepemilikan dari pihak manajemen ini tidak menciptakan situasi yang memungkinkan manajemen bertindak untuk kepentingannya sendiri dari pada untuk kepentingan para pemegang saham nya Berdasarkan dari penelitian ini pengaruh kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tendi Haruman (2007) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan antara keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran untuk menjadi bahan masukan bagi pihak terkait, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan
Diharapkan kepada perusahaan otomotif dan industry, terutama yang memiliki nilai perusahaan yang rendah yang menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued* dapat meningkatkan nilai perusahaan agar manajemen tidak dianggap gagal dalam mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi dapat meningkat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk berinvestasi.
2. Bagi pemilik modal atau investor
Disarankan untuk lebih memperhatikan kriteria keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, juga perlu lebih memperhatikan kondisi perusahaan dan factor lingkungan yang mungkin berpengaruh cukup besar

seperti pergerakan modal kerja berupa struktur kepemilikan yang sangat dipengaruhi oleh factor internal perusahaan berupa laporan keuangan yang menunjukkan nilai perusahaan dan factor eksternal perusahaan seperti ekonomi, politik, dan lain sebagainya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih perlu mendapatkan perbaikan, karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya juga dipertimbangkan factor makro ekonomi yang juga sangat berpengaruh terhadap perilaku investor. Selain itu diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan variable-variabel lain yang benar-benar memberikan gambaran mengenai nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. Fitria. 2013. “*Analisis Pengaruh PBV, EPS, DER dan ROA Terhadap Price Earning*”
- Aminatus Sholichah, W. U. L. A. N. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Atmaja, L. S. (2003). Manajemen keuangan. *Andi Offset. Yogyakarta.*
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2006). Financial Management 11e.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). Manajemen Keuangan. Buku 1 edisi 8. *Jakarta: Erlangga*
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). Dasar-dasar manajemen keuangan. *Jakarta: Salemba Empat.*
- Brealey, M. (2008). Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan.*
- Christianti, A. (2006). Penentuan perilaku kebijakan struktur modal pada perusahaan manufaktur di bursa efek Jakarta: Hipotesis static trade off atau pecking order theory. *SNA IX: Ikatan Akuntansi Indonesia.*
- Damayanti, N. P. W. P., & Suartana, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi, 575-590*

- Downes, J., Goodman, J. E., & Budhidarmo, S. (1999). *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi*. Elex Media Komputindo.
- Fahmi, Irham, 2011, analisa laporan keuangan, Bandung:Alfabeta.
- Fama, E. F. (1978). The effects of a firm's investment and financing decisions on the welfare of its security holders. *The American Economic Review*, 272-284.
- Ghozali, I. (2011). Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*
- Husnan, S. (2008). Manajemen Keuangan Buku Satu Edisi keempat. *Yogyakarta: BPFE UGM*
- PRASETIA, Ta'dir Eko. dkk. 2014. "Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Emba*, 2.2.
- Haruman, T. (2007). Pengaruh Keputusan Keuangan dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEJ). The 1st PPM National Conference on Management Research, Sekolah Tinggi Manajemen PPM Jakarta.
- HUSNAN, Ahmad; PAMUDJI, Sugeng. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 2013. PhD Thesis. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Imanta, D., & Satwiko, R. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan managerial. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), 67-80.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Jensen, M. C. (2001). Value maximization, stakeholder theory, and the corporate objective function. *Journal of applied corporate finance*, 14(3), 8-21.
- Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(12), 136-144.
- Murtini, U. (2008). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 32-47.
- Mutia, E. (2011). Zuraida dan Devi, Andriani. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI. *Jurnal Telaah Riset Akuntansi*, 4(2).
- Nuraeni, D., & CHARIRI, A. (2010). *PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan FE UNDIP).
- Nofriani, I. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Novianto, A. (2015). *Pengaruh keputusan keuangan, struktur kepemilikan, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan property dan real estate yang go public* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).

- Phitaloka, N. D. (2009). Pengaruh Faktor-Faktor Intern Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang: Dengan Pendekatan Pecking Order Theory. *Skripsi. Bandar Lampung: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung*
- Pujiati, D., & Widanar, E. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura, 12(1), 71-86.*
- Putra, U. S. (2012). Metode Penelitian
- Rini, D. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI), 5(1), 73-81.*
- Sofyaningsih, S., & Hardiningsih, P. (2011). Struktur kepemilikan, kebijakan dividen, kebijakan utang dan nilai perusahaan. *Dinamika keuangan dan perbankan, 3(1).*
- Sugiyono, M. P. P. (2007). Pendekatan Kuantitatif. *Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.*
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan kebijakan hutang analisis terhadap nilai perusahaan. *Accounting Analysis Journal, 1(2).*
- Susanti, R., & PANGESTUTI, I. R. D. (2010). *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan go public yang listed tahun 2005-2008)*(Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).

- Tandelilin, E. (2001). Analisis investasi dan manajemen portofolio.
- Thesarani, N. J. (2016). PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMITE
- Tjandrakirana DP, R., & Monika, M. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 12(1), 1-16.
- Tjeleni, I. E. (2013). Kepemilikan manajerial dan institusional pengaruhnya terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (1990). *Essentials of managerial finance*. Dryden Press.
- Wibowo, A. E. (2012). Aplikasi praktis SPSS dalam penelitian. *Gava Media*. Yogyakarta.
- Widarjo, W. (2010). *Pengaruh Ownership Retention, Investasi dari Proceeds dan Reputasi Auditor terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 157-170.

Yegon, C., Cheruiyot, J., & Sang, J. (2014). Effects of dividend policy on firm's financial performance: Econometric analysis of listed manufacturing firms in

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Daftar Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

No	Kode	Nama perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
5	INDS	Indospring Tbk
6	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
7	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
8	NIPS	Nipress Tbk
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
11	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
12	BRAM	Indo Kordsa Tbk
13	AUTO	Astra Otoparts Tbk

LAMPIRAN 2

Perusahaan otomotif yang menerbitkan data laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017

No	Kode	Laporan keuangan					Keterangan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	✓	✓	✓	✓	✓	Lulus
2	GDYR	✓	✓	✓	✓	✓	Lulus
3	GJTL	✓	✓	✓	✓	✓	Lulus
4	IMAS	✓	✓	✓	✓	✓	Lulus
5	IN DS	✓	✓	✓	✓	✓	Lulus
6	LPIN	✓	✓	✓	✓	✓	Lulus
7	MASA	✓	✓	✓	✓	✓	Lulus
8	NIPS	✓	✓	✓	✓	✓	Lulus
9	PRAS	✓	✓	✓	✓	✓	Lulus
10	SMSM	✓	✓	✓	✓	✓	Lulus
11	BOLT	X	X	X	✓	✓	Tidak Lulus
12	BRAM	X	X	X	✓	✓	Tidak Lulus
13	AUTO	X	X	X	✓	✓	Tidak Lulus

LAMPIRAN 3

Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel

No	Kode	Nama perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
5	INDS	Indospring Tbk
6	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
7	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
8	NIPS	Nipress Tbk
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

LAMPIRAN 4

Perhitungan Nilai Perusahaan periode 2013-2017

kode perusahaan	Market price per share				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	31,000	31,375	24,125	32,500	35,225
GDYR	64,241	41,000	410,000	410,0000	23,810
GJTL	554,015	254.000	391,400	2781,5	2,496
IMAS	21,400	18,820	126,587	138,914	155,564
INDS	146,300	126,669	130,746	144,006	1,893
LPIN	144,764	139,279	118,539	66,802	191,258
MASA	373,779	147,1000	1445	1130	1164
NIPS	152,168	205,698	236,369	302,052	346,163
PRAS	26,600	1,960	101,730	36,662	32,151
SMSM	12,800	143,967	20,45	6,025	6,315

Book value pershare

2013	2014	2015	2016	2017
40.483.553.140	40.483.553.140	40.483.553.140	40.483.553.140	40.483.553.140
41.000.000	41.000.000	41.000.000	41.000.000	41.000.000
348.800.000	348.800.000	348.800.000	348.800.000	3.484.408.600
27.652.748.412	27.652.748.412	27.652.748.412	27.652.748.412	2.765.278.412
656.249.710	656.249.710	656.249.710	656.249.710	656.249.710
21.250.000	21.250.000	21.250.000	21.250.000	130.156.250.000
9.182.946.945	9.182.946.945	9.182.946.945	9.182.946.945	9.182.946.945
1.486.666.666	1.486.666.666	1.486.666.666	1.635.333.332	1.635.333.332
701.043.478	701.043.478	701.043.478	1.440.000.000	1.440.000.000
1.439.668.860	1.439.668.860	1.439.668.860	5.758.675.440	5.758.675.440

PBV					RATA-
2013	2014	2015	2016	2017	RATA
0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000000
07657	07750	05959	08028	08701	07619
0,00000156	0,00000100	0,00001000	0,00001000	0,00000058	0,00000462
68537	00000	00000	00000	07317	95171
0,00000158	0,00072821	0,00000112	0,00000797	0,00000000	0,00014777
83458	10092	21330	44839	07163	93376
0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000005	0,00000001
07739	06806	45777	50235	62562	34624
0,00000022	0,00000019	0,00000019	0,00000021	0,00000000	0,00000016
29334	30195	92321	94378	28846	75015
0,00000681	0,00000655	0,00000557	0,00000314	0,00000000	0,00000441
24235	43059	83059	36235	14694	80257
0,00000004	0,00000001	0,00000015	0,00000012	0,00000012	0,00000009
07036	60188	73569	30542	67567	27780
0,00000010	0,00000013	0,00000015	0,00000018	0,00000021	0,00000015
23552	83619	89926	47036	16773	92181
0,00000003	0,00000000	0,00000014	0,00000002	0,00000002	0,00000004
79434	27958	51123	54597	23271	67277
0,00000000	0,00000010	0,00000001	0,00000000	0,00000000	0,00000002
88909	00001	42047	10462	10966	50477

LAMPIRAN 5

Perhitungan Keputusan Pendanaan Periode 2013-2017

kode perusahaan	Total debt (utang)				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	107,806	115.705	118,902	121.949	133.943
GDYR	111.048.164	69.341.893	63.833.786	56.563.392	68.330.142
GJTL	9.910.440	10.485.032	12.115.363	11.776.100	4.397.957
IMAS	15.655.152	16.744.375	18.164	18.924	22.094
INDS	443.653	454.347	634.889	409.209	289.798
LPIN	52.980.206	104.690.531	207.564.071	426.243.285	36.654.665
MASA	253.787	250.329	252.970	270.615	320.615
NIPS	418.316.396	624.632	938.716	935.375.496	1.018.449.887
PRAS	389.182.140	601.006.310	811.177.918	903.464.665	865.838.417
SMSM	695.957	602.558	779.860	674.685	615.157

Equity (ekuitas)				
2013	2014	2015	2016	2017
106.188	120.324	126.533	139.906	145.864
56.225.906	56.591.658	55.482.077	56.277.449	53.568.407
5.500.573	5.637.004	5.394.142	5.695.035	5.689.466
6.659.870	6.727.022	1.316.000	1.379.000	9.281.000
1.752.866	1.828.379	1.919.038	2.068.063	2.144.818
143.410.609	140.736.813	116.490.714	51.595.020	231.461.832
375.279	374.875	345.452	338.968	336.994
227.594.936	582.222	609.002	842.580.894	879.512.570
406.448.113	685.821.589	720.564.133	693.001.882	676.405.303
1.016.753	1.146.837	1.440.248	1.580.055	1.828.184

DER					RATA-RATA
2013	2014	2015	2016	2017	
0,001015237	0,961611981	0,000939692	0,871649536	0,918273186	0,550697926
1,975035565	1,225302376	1,150529855	1,005080952	1,275567929	1,326303335
1,801710476	1,860036289	2,246022259	2,067783604	0,772999962	1,749710518
2,350669307	2,489121486	0,013802432	0,013722988	0,002380562	0,973939355
0,253101492	0,248497166	0,330837117	0,197870664	0,135115427	0,233084373
0,36943	0,743874533	1,78180787	8,261326093	0,158361595	2,262960053
0,676262194	0,667766589	0,732286975	0,798349697	0,951396761	0,765212443
1,837986395	1,072841631	1,541400521	1,110131386	1,157970814	1,34406615
0,957519859	0,876330404	1,125753949	1,303697275	1,280058588	1,108672015
0,684489743	0,52540858	0,54147619	0,427000959	0,336485277	0,50297215

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL

kode perusahaan	Juml. Saham pihak manajerial				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	275.288.161	300.590.382	242.901.318	335.001.402	120.402.732
GDYR	779.000.000	656.000.000	1.117.250.000	787.200.000	2.952.000
GJTL	5.854.464.000	4.965.840.000	1.846.944.000	3.728.736.000	8.752.400
IMAS	13.549.864.218	11.061.113.648	6.539.883.444	3.622.514.719	2.461.100
INDS	1.404.375.000	1.049.999.536	229.687.398	531.562.265	2.699.311
LPIN	106.250.000	131.750.000	114.218.750	114.750.000	1.481.130
MASA	3.581.349.308	3.856.837.716	3.223.214.337	2.479.395.675	8.907.000
NIPS	234.000.000	724.006.666	631.833.333	578.907.999	2.955.986
PRAS	129.693.043	143.012.869	87.630.434.750	119.177.391	21.138.000
SMSM	4.966.857.567	6.838.427.085	6.853.823.773	5.643.501.931	26.835.428

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL

kode perusahaan	Juml. Saham pihak manajerial				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	275.288.161	300.590.382	242.901.318	335.001.402	120.402.732
GDYR	779.000.000	656.000.000	1.117.250.000	787.200.000	2.952.000
GJTL	5.854.464.000	4.965.840.000	1.846.944.000	3.728.736.000	8.752.400
IMAS	13.549.864.218	11.061.113.648	6.539.883.444	3.622.514.719	2.461.100
INDS	1.404.375.000	1.049.999.536	229.687.398	531.562.265	2.699.311
LPIN	106.250.000	131.750.000	114.218.750	114.750.000	1.481.130
MASA	3.581.349.308	3.856.837.716	3.223.214.337	2.479.395.675	8.907.000
NIPS	234.000.000	724.006.666	631.833.333	578.907.999	2.955.986
PRAS	129.693.043	143.012.869	87.630.434.750	119.177.391	21.138.000
SMSM	4.966.857.567	6.838.427.085	6.853.823.773	5.643.501.931	26.835.428

juml. Saham beredar				
2013	2014	2015	2016	2017
40.483.553.140	40.483.553.140	40.483.553.140	40.483.553.140	40.483.553.140
41.000.000	41.000.000	41.000.000	41.000.000	41.000.000
348.800.000	348.800.000	348.800.000	348.800.000	3.484.408.600
27.652.748.412	27.652.748.412	27.652.748.412	27.652.748.412	2.765.278.412
656.249.710	656.249.710	656.249.710	656.249.710	656.249.710
2.125.000	21.250.000	21.250.000	21.250.000	130.156.250
9.182.946.945	9.182.946.945	9.182.946.945	9.182.946.945	9.182.946.945
1.486.666.666	1.486.666.666	1.486.666.666	1.635.333.332	1.635.333.332
701.043.478	701.043.478	701.043.478	1.440.000.000	1.440.000.000
1.439.668.860	1.439.668.860	1.439.668.860	5.758.675.440	5.758.675.440

kepemilikan manajerial					RATA-RATA
2013	2014	2015	2016	2017	
0,006800	0,007425	0,006000	0,008275	0,002974115	0,006295
19,000000	16,0000	27,250000	19,200000	0,072000	16,304400
16,784587	14,236927	5,295138	10,69018349	0,002511875	9,401869
0,490001	0,400001	0,236500	0,131000169	0,000890001	0,251678
2,140001	1,60000	0,350000	0,810000	0,004113238	0,980823
50,000000	6,200000	5,375000	5,400000	0,01137963	13,397276
0,390000	0,420000	0,351000	0,270000	0,00096995	0,286394
0,157399	0,487000	0,425000	0,354000	0,001807574	0,285041
0,185000	0,204000	125,000000	0,082762077	0,014679167	25,097288
3,450000	4,750000	4,760695	0,980000	0,004660	2,789071

LAMPIRAN 7**PERHITUNGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL**

kode perusahaan	Juml. Saham kepemilikan institusional				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	37.431.631.415	37.705.983.339	37.093.694.828	37.278.883.922	20.288.255
GDYR	348.500.000	8.956.524.000	6.047.108.000	66.621.746	348.500.000
GJTL	1.731.872.443	3.484.800.000	3.484.800.000	5.848.177	5.689.466
IMAS	691.319.603	1.976.765.774	649.188.000	812.000.000	649.188.000
INDS	525.000.000	565.249.710	20.732.120.048	24.965.138.576	2.683.332.000
LPIN	175.084.000	1.439.668.860	9.857.000.000	21.250.000	10.625.000.000
MASA	323.891.487	140.116.052	140.116.052	8.074.726	8.074.726
NIPS	447.730.944	1.486.666.666	1.486.666.666	1.635.333.332	1.635.333.332
PRAS	1.143.930.000	490.559.120	714.243.984	70.104.347.800	70.104.347.800
SMSM	1.439.668.800	120.093.806	115.119.453	292.309.000	251.599.000

juml. Saham beredar				
2013	2014	2015	2016	2017
40.483.553.140	40.483.553.140	40.483.553.140	40.483.553.140	40.483.553.140
41.000.000	41.000.000	41.000.000	41.000.000	41.000.000
348.800.000	348.800.000	348.800.000	348.800.000	3.484.408.600
27.652.748.412	27.652.748.412	27.652.748.412	27.652.748.412	2.765.278.412
656.249.710	656.249.710	656.249.710	656.249.710	656.249.710
21.250.000	21.250.000	21.250.000	21.250.000	130.156.250.000
9.182.946.945	9.182.946.945	9.182.946.945	9.182.946.945	9.182.946.945
1.486.666.666	1.486.666.666	1.486.666.666	1.635.333.332	1.635.333.332
701.043.478	701.043.478	701.043.478	1.440.000.000	1.440.000.000
1.439.668.860	1.439.668.860	1.439.668.860	5.758.675.440	5.758.675.440

kepemilikan institusional					RATA-RATA
2013	2014	2015	2016	2017	
0,924613294	0,931390167	0,916265791	0,920840219	0,000501148	0,738722124
8,50000	218,4518049	147,490439	1,624920634	8,500000	76,91343291
4,965230628	9,990825688	9,990825688	0,016766563	0,001632835	4,99305628
0,025000032	0,071485327	0,023476437	0,02936417	0,234764065	0,076818006
0,800000354	0,861333272	31,59181594	38,04213274	4,088888664	15,07683419
8,239247059	67,74912282	463,8588235	1,00000000	0,081632653	108,1857652
0,035270974	0,015258288	0,015258288	0,00087932	0,000879318	0,013509237
0,301164312	1,00000	1,00000	1,00000000	1,00000	0,860232862
1,631753288	0,699755629	1,018829796	48,68357486	48,68357486	20,14349769
0,999999958	0,083417659	0,079962453	0,05075976	0,043690429	0,251566052